

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan untuk mengetahui gambaran konsep diri remaja dan pola asuh orang tua pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun ajaran 2013-2014.

Sedangkan metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun ajaran 2013-2014.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SMPN 1 Lembang kelas VIII Tahun Ajaran 2013-2014. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena : (1) fenomena tentang konsep diri peserta didik yang masih memerlukan pengembangan. (2) sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai kontribusi pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja kelas VIII di SMPN 1 Lembang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Jumlah peserta didik dalam penelitian ini kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2013-2014 Kabupaten Bandung Barat adalah 250 peserta didik.

Tabel 3.1
Anggota Populasi Peserta Didik Kelas VIII

No	Kelas	Populasi
1	8 – A	27
2	8 – B	26
3	8 – C	29
4	8 – D	28
5	8 – E	27
6	8 – F	28
7	8 – G	28
8	8 – H	29
9	8 – I	28
Jumlah		250

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* atau teknik acak , yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2013: 57). Penentuan Jumlah sampel dari populasi tertentu dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5% yaitu 146 peserta didik. (Sugiyono, 2009: 126)

Tabel 3.2
Anggota Sampel Random Kelas VIII

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	8 – A	27	16
2	8 – B	26	16
3	8 – C	29	17
4	8 – D	28	16
5	8 – E	27	16
6	8 – F	28	16
7	8 – G	28	16
8	8 – H	29	17
9	8 – I	28	16
Jumlah		250	146

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel pola asuh sebagai variabel bebas, yang kemudian diberi simbol (X). Kemudian variabel konsep diri sebagai variabel terikat yang kemudian diberi simbol (Y). Untuk membantu pengembangan instrument, pemilihan metode penelitian dan menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka berikut ini akan diuraikan definisi variabel penelitian.

1. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan seseorang dalam mengetahui gambaran diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Pandangan tersebut terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain serta harapan terhadap dirinya. Persepsi tersebut berupa perkembangan terhadap dirinya yaitu bersifat fisik, psikologis dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman dan hasil interaksi seseorang dengan orang lain dan akhirnya mempengaruhi berbagai bentuk perilaku peserta didik.

Adapun indikator dari variabel konsep diri, yaitu :

- a. Komponen *Perceptual* (Fisik), merujuk pada persepsi siswa tentang penampilan fisiknya, baik persepsi siswa tentang diri sendiri maupun kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh siswa yang bersangkutan (*Mirror Image*). Komponen ini ditandai dengan beberapa indikator :
 - 1) Konsep siswa tentang fisik atau penampilan yang dimiliki
 - 2) Kesan yang diperoleh dari orang lain tentang fisik atau penampilan yang dimiliki
- b. Komponen *Conceptual*; meliputi pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya. Komponen ini sering disebut konsep diri psikologis

(*Psychological Self Concept*) yang tersusun dalam bentuk kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran atau sebaliknya, percaya diri atau sebaliknya, kebebasan atau sebaliknya dan keberanian atau sebaliknya. Yang ditandai dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Kesan siswa tentang kemampuan dan ketidakmampuan dirinya
 - 2) Kesan tentang latar belakang keluarga.
- c. Komponen *Attitudinal* : merujuk pada perasaan siswa tentang dirinya, menyangkut sikap status saat ini dan prospek masa depannya, perasaan kebermanfaatan (*worthiness*) sikap terhadap diri, penyesalan diri, perasaan bangga atau malu. Yang ditandai dengan indikator dari variabel konsep diri, yaitu .
- 1) Sikap terhadap masa kini dan masa depan
 - 2) Kesan yang diperoleh dari orang lain tentang sikap yang dimiliki

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini dilihat dari persepsi siswa mengenai bentuk perlakuan orang tua yang siswa rasakan dari orang tuanya. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua digunakan atau diterapkan kepada anak dalam upaya untuk mendidik dan mengasuh anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk mendidik dengan cara mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang di anggap paling tepat oleh orang tua pada anak, agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal dalam lingkungannya.

Dalam penelitian ini terdapat empat macam pola asuh orang tua yang digunakan, hal ini sejalan dengan teori pola asuh dari Diana Baumrind (Santrock, 2003: 185), yaitu :

- a. Pengasuhan Autoritarian (*Authoritarian Parenting*) adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah. Dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja
 - 2) Orang tua mengontrol dan membuat aturan-aturan untuk mengontrol perilaku remaja.
 - 3) Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar yang telah ditetapkan
 - 4) Orang tua cenderung menggunakan hukuman untuk menerapkan disiplin terhadap remaja
 - 5) Orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan pada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.
- b. Pengasuhan Autoritatif (*Authoritative Parenting*) adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang tinggi. Dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Orang tua memperlihatkan kehangatan dan upaya pengasuhan
 - 2) Orang tua memberikan kebebasan pada remaja dalam batas-batas yang wajar
 - 3) Orang tua membuat kesepakatan standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja
 - 4) Orang tua menuntut remaja agar bertanggung jawab dan mandiri
 - 5) Orang tua ingin remaja berpartisipasi dalam keluarga
- c. Pengasuhan Permisif Memanjakan (*Permissive Indulgent Parenting*) adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kontrol yang rendah dan kehangatan yang tinggi. Dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Orang tua menunjukan kehangatan yang sangat tinggi
 - 2) Orang tua memberi kebebasan kepada remaja untuk mengatur dirinya sendiri
 - 3) Orang tua Membebaskan remaja berkuasa di rumah
 - 4) Orang tua tidak membuat tuntutan atau standar perilaku yang jelas
 - 5) Orang tua tidak pernah memberikan sanksi bagi remaja

d. Gaya Pengasuhan Permisif Tidak Peduli (*Permissive Indifferent Parenting*) adalah pola asuh dimana orang tua memberikan control yang rendah dan kehangatan yang rendah. Dengan indicator sebagai berikut :

- 1) Orang tua cenderung menjauh dari anak secara fisik dan psikis
- 2) Orang tua mengabaikan kebutuhan anaknya.
- 3) Orang tua cenderung tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan remaja.
- 4) Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan
- 5) Orang tua tidak peduli permasalahan dan kegiatan anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap konsep diri remaja dan pola asuh orang tua yang dirasakan peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap konsep diri remaja dan pola asuh orang tua dikembangkan dari komponen atau variabel yang telah ada, lalu dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) untuk mengungkap Konsep Diri remaja dan Pola Asuh Orang Tua yang merupakan alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lembang yang menjadi sampel dalam penelitian. Angket yang digunakan menggunakan format *rating likert* (skala

bertingkat) dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Penyebaran instrumen yang berupa kuesioner yaitu pengumpulan data melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrumen Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua tersaji pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Remaja
(Sebelum Ditimbang)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Komponen perceptual (Fisik)	Konsep siswa tentang fisik dan penampilan yang dimiliki	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Kesan yang diperoleh dari orang lain tentang fisik dan penampilan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
Komponen conceptual (Psikis)	Persepsi siswa tentang kemampuan dan ketidakmampuan yang dimiliki	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
	Kesan tentang latar belakang keluarga	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
Komponen attitudinal (Sikap)	Sikap terhadap masa kini dan masa depan	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
	Kesan yang diperoleh dari orang lain tentang sikap yang dimiliki.	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	8
Jumlah				48

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
(Sebelum Ditimbang)

Aspek	Indikator	No Item	Σ
Pengasuhan Autoritatif	1. Orang tua memperlihatkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1, 2, 3	3

Riesa Rismawati Siddik, 2014

Kontribusi pola asuh orangtua terhadap pembentukan konsep diri remaja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Authoritative Parenting)	2. Orang tua memberikan kebebasan pada remaja dalam batas-batas yang wajar	4, 5, 6	3
	3. Orang tua membuat kesepakatan standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja	7, 8, 9	3
	4. Orang tua menuntut remaja agar bertanggung jawab dan mandiri	10, 11, 12	3
	5. Orang tua ingin remaja berpartisipasi dalam keluarga	13, 14, 15	3
Pengasuhan Autoritarian (authoritarian parenting)	1. Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja	16, 17, 18	3
	2. Orang tua mengontrol dan membuat aturan-aturan untuk mengontrol perilaku remaja.	19, 20, 21	3
	3. Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar yang telah ditetapkan	22, 23, 24	3
	4. Orang tua cenderung menggunakan hukuman untuk menerapkan disiplin terhadap remaja	25, 26, 27	3
	5. Orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan pada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.	28, 29, 30	3
Pengasuhan Permisif memanjakan (permissive indulgent parenting)	1. Orang tua menunjukkan kehangatan yang sangat tinggi	31, 32, 33	3
	2. Orang tua memberi kebebasan kepada remaja untuk mengatur dirinya sendiri	34, 35, 36	3
	3. Orang tua Membebaskan remaja berkuasa di rumah	37, 38, 39	3
	4. Orang tua tidak membuat tuntutan atau standar perilaku yang jelas	40, 41, 42	3
	5. Orang tua tidak pernah memberikan sanksi bagi remaja	43, 44, 45	3
Gaya pengasuhan permisif tidak peduli (permissive indifferent parenting)	1. Orang tua cenderung menjauh dari anak secara fisik dan psikis	46, 47, 48	3
	2. Orang tua mengabaikan kebutuhan anaknya.	49, 50, 51	3
	3. Orang tua cenderung tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan remaja.	52, 53, 54	3
	4. Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan	55, 56, 57	3
	5. Orang tua tidak peduli permasalahan dan	58, 59, 60	3

	kegiatan anak	
Jumlah		60

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen Konsep diri dan Pola Asuh Orang Tua dilakukan melalui penimbangan (*judgement*) oleh ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, isi dan indikator yang hendak diukur, koreksi pada setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang dosen ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd dan Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukan revisi pada item. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli, ditampilkan pada tabel 3.5 dan 3.6 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan Instrumen Konsep Diri

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	24
Revisi	9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	22
Dibuang	12, 26	2
Total		46

Tabel 3.6
Hasil Penimbangan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 45, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 58,	42
Revisi	6, 7, 12, 27, 29, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 52, 55, 56, 57, 59, 60	18
Dibuang	-	0
Total		60

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrument oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Ajaran 2013-2014. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh siswa sehingga dapat diperbaiki. Uji keterbacaan dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua siswa kelas VIII sesuai dengan maksud penelitian.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*) (Siregar. 2013; 75). Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Validitas dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman's rho* atau *rank difference correlation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : *Difference* (beda antara jarak jenjang setiap subjek)

N : Banyaknya subjek

Hasil uji validitas instrumen konsep diri yang terdiri dari 46 item pernyataan, menunjukkan 42 item valid dan 4 item tidak valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		46
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46	42
Tidak Valid (Dibuang)	11, 27, 41, 44	4

Hasil uji validitas instrumen pola asuh orang tua yang terdiri dari 60 item pernyataan, menunjukkan 46 item valid dan 14 item tidak valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		60
Item Valid	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 49, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60	46
Tidak Valid (Dibuang)	1, 4, 10, 12, 16, 20, 26, 31, 32, 44, 47, 48, 50, 55	14

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti

semakin reliable suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows* dengan metode *Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_1 = Varians total
 k = Jumlah item

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari reliabilitas yang diperoleh, maka digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2008:257) yang menyebutkan.

Tabel 3.9
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.10, sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri Peserta Didik
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	46

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	42

Pengujian reliabilitas instrumen konsep diri dan pola asuh orang tua memperoleh hasil sebesar 0,783 dan 0,705, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalannya tinggi. Instrumen konsep diri dan pola asuh orang tua yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data.

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Komponen perceptual (Fisik)	Konsep siswa tentang fisik dan penampilan yang dimiliki	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Kesan yang diperoleh dari orang lain tentang fisik dan penampilan	9, 10	12, 13, 14, 15	6
Komponen conceptual (Psikis)	Persepsi siswa tentang kemampuan dan ketidakmampuan yang dimiliki	16, 17, 18, 19	20, 21, 22, 23	8
	Kesan tentang latar belakang keluarga	24, 25, 26	28, 29, 30	6
Komponen attitudinal (Sikap)	Sikap terhadap masa kini dan masa depan	31, 32, 33, 34	35, 36, 37, 38	8
	Kesan yang diperoleh dari orang lain tentang sikap yang dimiliki.	39, 40, 42	43, 45, 46	6
Jumlah				42

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Item	Σ
Pengasuhan Autoritatif (<i>Authoritative Parenting</i>)	1. Orang tua memperlihatkan kehangatan dan upaya pengasuhan	2, 3	2
	2. Orang tua memberikan kebebasan pada remaja dalam batas-batas yang wajar	5, 6	2
	3. Orang tua membuat kesepakatan standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja	7, 8, 9	3
	4. Orang tua menuntut remaja agar bertanggung jawab dan mandiri	11	1
	5. Orang tua ingin remaja berpartisipasi dalam keluarga	13, 14, 15	3
Pengasuhan Autoritarian (<i>authoritarian parenting</i>)	1. Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja	17, 18	2
	2. Orang tua mengontrol dan membuat aturan-aturan untuk mengontrol perilaku remaja.	19, 21	2
	3. Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar yang telah ditetapkan	22, 23, 24	3
	4. Orang tua cenderung menggunakan hukuman untuk menerapkan disiplin terhadap remaja	25, 27	2
	5. Orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan pada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.	28, 29,30	3
Pengasuhan Permisif memanjakan (<i>permissive indulgent parenting</i>)	1. Orang tua menunjukan kehangatan yang sangat tinggi	33	1
	2. Orang tua memberi kebebasan kepada remaja untuk mengatur dirinya sendiri	34, 35, 36	3
	3. Orang tua Membebaskan remaja berkuasa di rumah	37, 38, 39	3
	4. Orang tua tidak membuat tuntutan atau standar perilaku yang jelas	40,41,42	3
	5. Orang tua tidak pernah memberikan sanksi bagi remaja	43, 45	2
Gaya	1. Orang tua cenderung menjauh dari anak secara fisik dan psikis	46	1

pengasuhan permisif tidak peduli (<i>permissive indifferent parenting</i>)	2. Orang tua mengabaikan kebutuhan anaknya.	49, 51	2
	3. Orang tua cenderung tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan remaja.	52, 53, 54	3
	4. Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan	56, 57	2
	5. Orang tua tidak peduli permasalahan dan kegiatan anak	58, 59, 60	3
Jumlah			46

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Instrumen yang sudah terkumpul lalu direkap dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen konsep diri dan pola asuh orang tua menggunakan skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)	Skor Alternatif Respon	Pernyataan Negatif (-)
5	SS	1
4	S	2
3	KS	3
2	TS	4
1	STS	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya sebagai berikut.

- a. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban ragu-ragu (KS) memiliki skor 3 untuk pernyataan positif dan negatif
- d. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tiga hal yakni gambaran dari konsep diri, gambaran pola asuh orang tua dan mengetahui besar pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja. Sehingga dari tujuan diketahui metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Gambaran Umum Konsep Diri

Gambaran umum konsep diri remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel :

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$$
- 2) Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel :

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertendah}$$
- 3) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel :

$$\text{Rentang skor} = \text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$$
- 4) Mencari interval skor

$$\text{Interval skor} = \text{rentang skor} / 2$$

b. **Gambaran Umum Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh orangtua yang dirasakan oleh peserta didik ditentukan dengan cara mengubah skor mentah menjadi skor Z. Pengelompokan data dilakukan dengan cara melihat skor Z yang tertinggi dari keempat kelompok pola asuh pada setiap peserta didik sehingga dapat diketahui setiap siswa sehingga dapat diketahui setiap peserta didik cenderung merasakan salah satu pola asuh yang dirasakannya.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X (pola asuh orang tua) dengan variabel terikat Y (konsep diri remaja), sehingga diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

Rumus yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai korelasi spearman rank
 d^2 = selisih setiap pasangan rank
 n = jumlah pasangan rank untuk spearman

Riduwan dan Sunarto (2009:74)

Setelah diperolehnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3.16
Kriteria Tingkat Korelasi

Kriteria	Tingkat Korelasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang

Riesa Rismawati Siddik, 2014

Kontribusi pola asuh orangtua terhadap pembentukan konsep diri remaja
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sugiyono (2008 : 257)

5. Uji Signifikansi

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiono (2008: 228)

Hasil perhitungan dari signifikansi kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$, sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan adanya signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) ini dinyatakan dalam persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008:259)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

7. Pengujian Signifikan

Untuk penelitian ini, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05) pada dua tes sisi. Jika nilai signifikan (Sig) $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja. Jika nilai signifikan (Sig) $> \alpha$ (0,05) H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja kelas VIII SMPN 1 Lembang.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja kelas VIII SMPN 1 Lembang

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal , meliputi langkah-langkah berikut : (a) membuat proposal dan mempresentasikannya, (b) menyerahkan proposal kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen pembimbing serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan, (c) membuat permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, dan (d) mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SMP Negeri 1 Lembang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi : (a) melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang dituju, (b) mengumpulkan data awal penelitian, (c) membuat instrume

yang telah ditimbang terlebih dahulu oleh pakar, (d) mengumpulkan data melalui penyebaran instrument penelitian, dan (e) mengolah dan menganalisis data.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, penelitian disempurnakan melalui langkah : (a) penyusunan laporan akhir penelitian, (b) hasil penelitian diujikan pada saat ujian sarjana, dan (hasil ujian sarjana dijadikan masukan bagi penyempurnaan penelitian yang akan datang.